

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK PADA AKSEPTOR KB DI DESA HUMBIA KECAMATAN TAGULANDANG SELATAN KABUPATEN SITARO

Regina Mitha Jacobus*, Franckie R. R. Maramis*, Chreisy K. F. Mandagi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Di Indonesia metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik yaitu 47,96%. Di Desa Humba Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten SITARO, terdapat 41 orang yang menggunakan kontrasepsi suntik dari 78 akseptor KB. Kontrasepsi suntik merupakan yang paling banyak digunakan oleh para akseptor KB karena aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pasca persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Desa Humba Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten SITARO. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan rancangan studi potong lintang. Teknik pengambilan sampel yaitu total populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi di Desa Humba Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten SITARO. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan variabel yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu umur (p -value = 0,044) dan pengetahuan (p -value = 0,002). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik adalah sikap (p -value = 0,517).

Kata Kunci: Umur, Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik.

ABSTRACT

Family Planning Program is an effort to increase community awareness and participation through maturation of marriage age, birth arrangement, family resilience development, improvement of small family welfare, happy and prosperous. In Indonesia the most widely used method of contraception is the injection method that is 47,96%. In Humba Village, South Tagulandang District of SITARO Regency, there were 41 people who used injectable contraceptives from 78 Family Planning acceptors. Injectable contraception is the most widely used by Family Planning acceptors because it's safe, simple, effective and can be used postpartum. This study aims to determine the relationship between age, knowledge and attitude with the use of injectable contraceptives on family planning acceptors in Humba Village, South Tagulandang District of SITARO Regency. This research is an analytic survey research with cross sectional study design. The sampling technique is total population. The population in this study were all women of fertile couples who used contraceptives in Humba Village, South Tagulandang District of SITARO Regency. Data analysis was done by using Chi-Square test with 95% confidence level ($\alpha = 0,05$). The result of statistical test shows that variables related to the use of injectable contraceptives are age (p -value = 0,044) and knowledge (p -value = 0,002). While variable that has not related to the use of injectable contraceptives is attitude (p -value = 0,517).

Keywords: Age, Knowledge, Attitude, Use of Injectable Contraceptives.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Dasar Nomor 10 tahun 1991 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Perencanaan KB harus dimiliki oleh setiap keluarga termasuk calon pengantin, misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak, dan jarak kelahiran yang ideal, bagaimana perawatan kehamilan, serta tanda-tanda bahaya dalam kehamilan (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

World Health Organization (WHO) menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (WHO, 2015).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri tercatat memiliki 48.536.690 pasangan usia subur dengan peserta KB aktifnya berjumlah 36.306.662 dan 6.663.156 tercatat sebagai peserta KB baru. Adapun metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik sebanyak 47,96%, pil

sebanyak 22,81%, implan sebanyak 11,20%, alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10,61%, metode operasi wanita sebanyak 3,54%, kondom sebanyak 3,23% dan metode operasi pria sebanyak 0,64% (Kemenkes RI, 2016).

Pada tahun 2016, Sulawesi Utara tercatat memiliki 436.274 pasangan usia subur dengan peserta KB aktif berjumlah 365.784 dan peserta KB baru berjumlah 65.921. Metode kontrasepsi yang paling banyak di gunakan di Sulawesi Utara adalah suntik sebanyak 39,44%, pil sebanyak 22,54%, implan sebanyak 21,31%, alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10,32%, kondom sebanyak 3,64%, metode operasi wanita sebanyak 2,48% dan metode operasi pria sebanyak 0,28% (Kemenkes RI, 2016).

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan adalah suntik yakni 41 orang, kemudian implan ada 19 orang, pil ada 16 orang, kondom ada 1 orang dan metode operasi wanita ada 1 orang. Kontrasepsi suntik merupakan yang paling banyak digunakan oleh para akseptor KB karena aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pasca persalinan. Diketahui bahwa setiap tahun penggunaan alat kontrasepsi terus meningkat, tidak terkecuali dengan alat kontrasepsi suntik. KB suntik yang sangat diminati oleh ibu-ibu adalah alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten SITARO.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional study* atau studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan SITARO dan dilaksanakan pada bulan Januari – April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi yaitu 77 orang. Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu 72 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen adalah penggunaan alat kontrasepsi suntik. Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu oleh Fitri (2014) dan Simamora (2013) serta komputer untuk mengolah data hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat yang menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20 – 35 Tahun	33	45.8
>35 Tahun	39	54.2
Total	72	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang berumur lebih dari 35 tahun yaitu 39 orang

(54,2%) dan responden yang berumur 20 – 35 tahun sebanyak 33 orang (45,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	n	%
1 Anak	30	41.7
2 Anak	28	38.9
3 Anak	11	15.3
4 Anak	3	4.2
Total	72	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang mempunyai 1 anak yaitu 30 orang (41,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang mempunyai 4 anak yaitu 3 orang (4,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
Tidak Sekolah	1	1.4
Tamat SD	8	11.1
Tamat SMP	20	27.8
Tamat SMA	33	45.8
Tamat Diploma	5	6.9
Tamat Sarjana	5	6.9
Total	72	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan kategori pendidikan terakhir paling banyak adalah tamat SMA yaitu 33 orang (45,8%) sedangkan yang paling sedikit adalah tidak sekolah yaitu 1 orang (1,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
PNS	3	4.2
Pegawai Swasta/Karyawan Wiraswasta	0	0
Ibu Rumah Tangga	69	95.8
Total	72	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 69 orang (95,8%) dan sisanya adalah responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 3 orang (4,2%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis KB

Jenis KB	n	%
Pil	13	18.1
Suntik	41	56.9
Implan	18	25
Total	72	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan kategori jenis KB paling banyak adalah suntik yaitu 41 orang (56,9%) sedangkan yang paling sedikit adalah pil yaitu 13 orang (18,1%).

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur

Umur	N	%
Resiko Rendah	33	45.8
Resiko Tinggi	39	54.2
Total	72	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur beresiko rendah sebanyak 33 (45,8%)

responden dan umur beresiko tinggi sebanyak 39 (54,2%) responden.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Baik	38	52.8
Kurang Baik	34	47.2
Total	72	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 38 (52,8%) responden yang berpengetahuan baik dan 34 (47,2%) responden yang berpengetahuan kurang baik.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap

Sikap	N	%
Baik	41	56.9
Kurang Baik	31	43.1
Total	72	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori sikap yaitu responden dengan sikap baik sebanyak 41 (56,9%) orang dan responden dengan sikap kurang baik sebanyak 31 (43,1%) orang.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik	N	%
Ya	41	56.9
Tidak	31	43.1
Total	72	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa 41 (56,9%) responden menggunakan kontrasepsi

suntik dan 31 (43,1%) responden tidak menggunakan kontrasepsi suntik.

Analisis Bivariat

Tabel 10. Hubungan Antara Umur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Umur	Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Resiko Rendah	23	31.9	10	13.9	33	45.8	0,044
Resiko Tinggi	18	25	21	29.2	39	54.2	
Total	41	56.9	31	43.1	72	100	

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,044$ ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten SITARO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan umur kehamilan beresiko rendah yang merupakan umur reproduktif lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik yang dianggap memiliki efektivitas dan kemudahan. Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan umur dengan keikutsertaan akseptor KB suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan umur beresiko maupun tidak beresiko lebih memilih alat kontrasepsi lain karena KB suntik merupakan KB hormonal dan berjangka pendek.

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Notoatmodjo, 2007). Arisda (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa umur merupakan faktor demografi yang mencerminkan karakteristik dari seseorang yang cenderung akan berpengaruh pada pengambilan keputusan, termasuk keputusan dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Umur dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menghadapi berbagai hal. Proses perkembangan kedewasaan ditentukan terhadap bertambahnya usia. Umur merupakan salah satu faktor pemudah yang berguna untuk melakukan suatu tindakan yang mendukung kesehatan.

Tabel 11. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik.

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	28	38.9	10	13.9	38	52.8	0,002
Kurang Baik	13	18.1	21	29.2	34	47.2	
Total	41	56.9	31	43.1	72	100	

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Humbia

Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten SITARO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi suntik lebih banyak memilih untuk menggunakan kontrasepsi suntik. Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Yulidasari, dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden yang berpengetahuan baik lebih banyak memilih menggunakan alat kontrasepsi yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, bisa dilihat bahwa masyarakat dengan pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi suntik cenderung lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik sehingga bisa dikatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih metode kontrasepsi suntik. Sama seperti yang dikemukakan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) yakni faktor keputusan seseorang atau masyarakat dalam memilih alat kontrasepsi tidak lepas dari faktor penyebab perilaku yang salah satunya adalah pengetahuan, dimana faktor ini menjadi dasar atau motivasi untuk pengambilan suatu keputusan. Kholid (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat

dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan bertahan lama (Notoatmodjo, 2003).

Tabel 12. Hubungan Antara Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Sikap	Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik						<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	22	30.6	19	26.4	41	56.9	
Kurang Baik	19	26.4	12	16.7	31	43.1	0,517
Total	41	56.9	31	43.1	72	100	

Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,517$ ($p\text{-value} > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten SITARO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan

sikap baik maupun kurang baik lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik. Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisda (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan sikap kurang baik sebagian besar tidak memilih metode kontrasepsi suntik dan responden dengan sikap baik lebih banyak yang memilih metode kontrasepsi suntik.

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014).

Mann (1969) dalam Azwar (2016) menjelaskan bahwa sekalipun diasumsikan bahwa sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, akan tetapi oleh berbagai faktor eksternal lainnya. Sarwono (1993) dalam Kholid (2015) juga menjelaskan bahwa sikap tidaklah sama dengan perilaku, dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab sering kali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan

informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik.
3. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik.

SARAN

1. Bagi akseptor KB di Desa Humbia
Sebaiknya ikut serta setiap kali diadakannya penyuluhan mengenai alat kontrasepsi oleh petugas kesehatan agar pemahaman mengenai alat kontrasepsi lebih meningkat sehingga bisa memilih alat kontrasepsi yang pas untuk disesuaikan dengan usia dan kebutuhan demi mencapai kehamilan dan melahirkan yang sehat.
2. Bagi Kader KB di Puskesmas Kecamatan Tagulandang Selatan
Sebaiknya lebih giat lagi dalam memberikan informasi tentang pemilihan alat kontrasepsi yang baik, aman dan benar agar para pasangan usia subur bisa memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan umur dan kondisi kesehatan.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten SITARO
Bagi Dinkes SITARO khususnya bagian Kesehatan Masyarakat Seksi Kesehatan

Keluarga dan Gizi Masyarakat, perlu memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat dan obat kontrasepsi baik di rumah sakit atau puskesmas yang ada di SITARO serta menjamin program KB agar mudah dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah ataupun masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, R., Nugroho, D., Winarni, S., Dharminto. 2016. Hubungan Beberapa Faktor Pada Wanita PUS dengan Keikutsertaan KB Suntik di Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 4(3): 18-25.
- Arisda, R. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun 2016*. Skripsi Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemendes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E., Walyani, E. S. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rizali, M. I. 2013. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol 9(3): 176-183.
- Simamora, J. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Losung Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2013*. Skripsi Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Wahyuni, S., Rosaria, Y. W. 2015. Analisis Faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor. *Midwife's Research*. Vol 4(1): 226-233
- World Health Organization (WHO), 2015. *Planning Family or Contraception*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/> (Diakses pada tanggal 10 September 2017)
- Yulidasari, F., Lahdimawan, A., Rosadi, D. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*. Vol 1(1): 33-36.